

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

8 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Penguatan Pasar Tradisional di Jakarta : Inovasi Konsep Go-Digital dan Sinergitas Antar Lintas Sektoral

Nyoman Mahendra Suryadinatha^a

^aPoliteknik STIA LAN Jakarta

e-mail : nyomanmahendraa10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai kondisi pasar tradisional di Jakarta seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi yang semakin berkembang pesat, tentu diperlukan suatu inovasi konsep yang dapat mengubah kondisi eksisting menjadi kondisi pembaruan yang lebih baik dan modern. Dengan melihat perkembangan perubahan pola belanja di masyarakat saat ini, pola pemasaran online jauh lebih sering digunakan, sehingga saat ini diperlukan adanya pemanfaatan internet dan juga media digital. Efektifitas penguatan pasar tradisional yang sifatnya lintas sektoral diperlukan kerjasama yang baik untuk menunjang kemajuan pasar yang berdaya saing tinggi. Penyusunan program edukasi berbasis digitalisasi, melakukan pembaruan program pendampingan, penyuluhan dan bimtek pedagang pasar dengan mengadopsi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dan pemberian insentif kepada para pedagang yang mengikuti program edukasi dari pemerintah dan telah mencapai tahapan Go-Digital yang didampingi oleh PD Pasar Jaya, Dinas PPKUKM dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta serta menjalin kerjasama secara berkelanjutan terkait pelaksanaan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan berbagai pihak, baik dari pemerintah, swasta, masyarakat, ormas dan khususnya pedagang pasar di wilayah DKI Jakarta merupakan langkah rekomendasi yang dapat dilakukan.

Kata Kunci: Pasar; Digitalisasi; Lintas Sektoral.

Strengthening Traditional Markets in Jakarta: Go-Digital Concept Innovation and Cross-Sectoral Synergy

Abstract

The rapidly advancing technology requires innovative concepts that can transform existing conditions into better and more modern ones. Observing the shift in current shopping patterns, online marketing is far more frequently used, making the utilization of the internet and digital media essential. The effectiveness of strengthening traditional markets, which involves cross-sectoral collaboration, requires good cooperation to support the advancement of competitive markets. Developing educational programs based on digitalization, updating mentoring programs, counseling, and technical guidance for market traders by adopting advances in information and communication technology, as well as providing incentives to traders participating in government educational programs and achieving the Go-Digital stage, accompanied by PD Pasar Jaya, DKI Jakarta's Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises (Dinas PPKUKM), and collaborating continuously with various stakeholders—government, private sector, communities, organizations, and especially market traders in Jakarta—regarding the implementation of training, education, and digitalization technical guidance programs, are recommended steps that can be taken.

Keywords: Market; Digitalization; Cross-Sectoral.

A. PENDAHULUAN

Dalam era saat ini, banyak kemajuan-kemajuan dari aspek digitalisasi. Pemerintah telah menyusun arah transformasi digital 2024 di mana pertumbuhan ekonomi digital

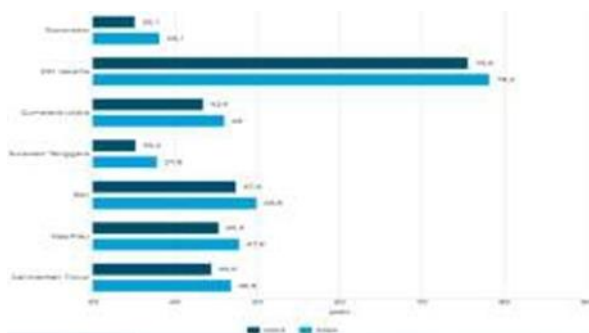
harus mencapai 3,17% sampai 4,66%. Berdasarkan rancangan teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024, Bappenas menjabarkan bahwa setelah gerakan Making Indonesia 4.0.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

8 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

Pemerintah akan memanfaatkan ekonomi digital untuk meningkatkan efisiensi hulu-hilir. Khusus di DKI Jakarta, untuk daya saing digital merupakan salah satu yang terbaik dibandingkan provinsi lain di Indonesia pada tahun 2024.



Gambar 1.

7 Provinsi dengan Peningkatan Daya Saing Digital Terbaik 2024

Sumber : databoks.katadata.co.id (2024).

Proses informasi dan komunikasi dapat dilakukan secara praktis, cepat dan efisien. Dalam hal transaksi pun, juga dirasa dampak dan manfaatnya, dengan akses proses jual beli dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Namun dampak dan manfaat hal tersebut, belum dirasakan pada kasus pasar tradisional secara keseluruhan dan khusus di wilayah DKI Jakarta. Pola belanja konvensional (tatap muka secara langsung), kemudian proses jual beli dengan tawar menawar, dan diakhiri dengan pembayaran secara tunai. Dengan tidak mengikuti perkembangan digitalisasi saat ini, tentu pasar tradisional akan menanggung resiko pada turunnya penjualan dan volume transaksi secara drastis serta terhambatnya proses perputaran keuangan roda perekonomian di kalangan masyarakat. Selain itu juga mengenai unit pengelola pasar, yang memiliki kecenderungan pengelolaannya yang berdiri sendiri dan belum memaksimal pola kolaborasi lintas sektoral.

Mendesaknya kebutuhan untuk melakukan transformasi pasar tradisional menjadi digital didorong oleh perubahan perilaku dan pola di masyarakat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta persaingan

dari pasar modern. Urgensi ini menuntut tindakan cepat untuk memperkuat infrastruktur digital, meningkatkan aksesibilitas, dan menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pertumbuhan bisnis dimana kondisi yang dihadapi tidak sama dengan daerah sub-urban atau di desa (Panjaitan et al., 2022; Sutrisno dan Mabileti, 2023). Proses penguatan seperti ini membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak (Suryanto et al, 2022; Harahap et al., 2022; Zulvia dan Harahap, 2023), agar dapat mencapai tujuan dan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Menerapkan inovasi konsep *go-digital* membutuhkan komitmen yang serius dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pedagang/pelaku usaha, lembaga keuangan, dan masyarakat (Mutmainah et al., 2024; Indarsyah et al., 2023; Tindaon, 2023).

Sehingga secara garis besar, inovasi konsep Go- Digital yang diperlukan, dapat mencakup : transformasi pasar tradisional menjadi lebih digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dengan penggunaan platform e-commerce, digitalisasi proses pembayaran, pemasaran digital, dan analisis data untuk pemahaman yang lebih baik tentang pelanggan dan pasar. Sinergitas Antar Lintas Sektoral dapat mencakup : kerjasama dan kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pertumbuhan pasar tradisional. Ini termasuk kemitraan strategis dalam pengembangan teknologi, penyediaan akses keuangan, pelatihan keterampilan digital, dan promosi produk lokal.

B. PEMBAHASAN

Terkait dengan sepiunya pasar tradisional, tentunya ini menjadi masalah ekonomi yang dapat memiliki dampak negatif pada berbagai pihak, termasuk pedagang dan pemerintah. Faktor- faktor yang menyebabkan pasar tradisional menjadi sepi dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

8 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

- 1) Perubahan pola konsumen yang beralih ke belanja daring daripada berbelanja langsung ke pasar tradisionan, karena melihat dari kemudahan dalam berbelanja dan ditambah lagi banyaknya diskon yang diberikan oleh platform *e-commerce*.



Gambar 2.

Pengguna Handphone/Smartphone di Semua Provinsi di Indonesia Tahun 2022 Provinsi dengan Peningkatan Daya Saing Digital Terbaik 2024

Sumber : databoks.katadata.co.id (2024)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa persentase penggunaan smartphone di Indonesia dan khususnya di DKI Jakarta. Data tersebut menggambarkan kemajuan digitalisasi juga dapat dilihat dari semakin banyaknya penggunaan smartphone untuk kebutuhan di setiap lini dan aktivitas keseharian;

- 2) Persaingan dengan ritel besar: Pasar tradisional yang bentuknya seperti konsep pasar yang kecil dan tradisional sering kali kalah bersaing dengan ritel besar seperti pusat perbelanjaan dan kafe modern. Banyaknya pilihan produk yang tersedia dan ditambah promosi besar-besaran di ritel besar dapat membuat pasar tradisional kalah dalam persaingannya;
- 3) Kondisi ekonomi yang lemah dan daya beli masyarakat yang menurun. Hal ini tentu membuat konsumen lebih berhemat dan mengurangi kunjungan ke pasar tradisional. Pada periode Juli 2023, Bank Indonesia merilis hasil survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Nilai acuan konsumsi masyarakat tersebut tercatat mencapai 123,5. Skor tersebut turun dari 127,1 pada Juni 2023 dan 128,3 pada Mei 2023.

Penurunan Indeks Keyakinan Konsumen bulan Juli ini ditandai dengan menurunnya Indeks Ekspektasi Kondisi Ekonomi. Untuk Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Juli 2023 yang tercatat masing-masing sebesar 113,8 dan 133,2, lebih rendah dari 116,8 dan 137,5 pada bulan sebelumnya. Trem penurunan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) secara beruntun disebabkan oleh persoalan daya beli masyarakat. Selain itu, dampak inflasi juga dirasakan masyarakat dengan kenaikan terhadap bahan-bahan pokok.



Gambar 3.

Kondisi Pasar di Provinsi DKI Jakarta

Sumber : ANTARA foto (2024)

- 4) Kurangnya dilakukan promosi untuk menarik konsumen. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi masyarakat tentang untuk berbelanja di pasar tradisional.
- 5) Belum memanfaatkan digitalisasi teknologi dalam berjualan. Pedagang pasar tradisional yang belum memanfaatkan digitalisasi teknologi dalam berjualan karena menghadapi tantangan dan keterbatasan. Keterbatasan pengetahuan digital dikarenakan tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital. Pedagang tradisional yang cenderung sudah berusia tua tersebut belum terbiasa dengan penggunaan internet, atau aplikasi smartphone. Selain itu, beberapa pedagang juga merasa lebih nyaman dengan metode tradisional yang telah mereka gunakan selama bertahun-

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

8 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

tahun lamanya. Hal yang menjadi penyebab lainnya adalah beberapa pedagang pasar tradisional belum menyadari potensi manfaat dari memanfaatkan teknologi digital dalam bisnis mereka, seperti memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan efisiensi penjualan, dan meningkatkan omset usaha.

- 6) Antar lintas sektoral juga dapat permasalahan dimana kerjasama dan kolaborasi saat ini dengan berbagai aktor antara pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat belum maksimal dan cenderung berdiri sendiri-sendiri.

Terhadap permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, beberapa alternatif kebijakan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral Terkait di wilayah Pasar
- 2) Digitalisasi Proses Transaksi (pembayaran digital) serta melaksanakan Pemasaran Digital dan Promosi Digital dengan Dukungan dari Sektoral Terkait di wilayah Pasar
- 3) Membangun Sarana dan Prasarana yang mendukung Digitalisasi seperti Jaringan Sistem Internet serta pemberian dukungan Handphone untuk Pedagang dengan Dukungan dari Sektoral Terkait di wilayah Pasar

Setelah menemukan beberapa alternatif kebijakan, kemudian dilakukan grid analisis untuk menentukan alternatif terbaik dari pilihan kebijakan yang tersedia, yaitu sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan Grid Analysis yang dilakukan pada Tabel 1 tersebut, maka dapat diketahui bahwa dengan tiga alternatif kebijakan yang tersedia, kemudian dilakukan penentuan dengan empat kriteria yaitu efektivitas (25%), Keberlanjutan (25%), Efisiensi (20%) dan Jumlah Pihak Yang Terlibat (30%), sehingga didapatkan Alternatif terpilih dengan poin tertinggi adalah Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi

dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar.

Tabel 1. Alternatif Kebijakan

No	Alternatif Kebijakan	Kriteria								Jumlah
		Efektivitas (25%)		Keberlanjutan (25%)		Efisiensi (20%)		Jumlah Pihak Yang Terlibat (30%)		
		Skor	Poin	Skor	Poin	Skor	Poin	Skor	Poin	
	Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar	4	1	3	0.75	3	0.6	4	1.2	3.55
	Digitalisasi Proses Transaksi (pembayaran digital) serta melaksanakan pemasaran Digital dan Promosi Digital dengan Dukungan dari Sektoral Terkait di wilayah Pasar	3	0.75	4	1	3	0.6	3	0.9	3.25
	Membangun Sarana dan Prasarana yang mendukung Digitalisasi seperti Jaringan Sistem Internet serta pemberian dukungan Handphone untuk Pedagang dengan Dukungan dari Sektoral Terkait di wilayah Pasar	3	0.75	4	1	4	0.8	3	0.9	3.45

Sumber : olahan sendiri (2024).

Untuk menjalankan program alternatif kebijakan tersebut tersebut berikut tahapan yang direkomendasikan :

- Penyusunan program edukasi berbasis digitalisasi sasaran pemanfaat yaitu pedagang pasar di wilayah DKI Jakarta yang dirumuskan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perdagangan dan Bank Indonesia.
- Melakukan pembaruan program pendampingan, penyuluhan dan bimtek pedagang pasar dengan mengadopsi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- Memberikan insentif kepada para pedagang yang mengikuti program edukasi dari pemerintah dan telah mencapai

KONFERENSI NASIONAL

ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

8 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

tahapan Go-Digital yang didampingi oleh PD Pasar Jaya dan Dinas UMKM yang merupakan entitas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

- Menjalinkan kerjasama secara berkelanjutan terkait pelaksanaan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan berbagai pihak, baik dari pemerintah, swasta, masyarakat, ormas dan khususnya pedagang pasar di wilayah DKI Jakarta.

Faktor keberhasilan yang dapat membantu rekomendasi kebijakan diatas antara lain : meningkatkan pendidikan sumber daya manusia (SDM) tentang digitalisasi yaitu: kolaborasi pemangku kepentingan: program digitalisasi memerlukan kolaborasi pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan digitalisasi mungkin tidak berhasil jika tidak ada kolaborasi yang kuat. Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Teknis berkelanjutan: Penting bagi pedagang dari berbagai latar belakang untuk menerima pelatihan dan pendidikan berkelanjutan tentang digitalisasi.

Program-program ini harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan kemajuan terbaru dalam digital. Akses Mudah ke Informasi: Menjamin bahwa semua orang dapat mengetahui tentang digitalisasi melalui kampanye publik, pelatihan langsung, dan pemanfaatan teknologi informasi. Keterlibatan aktif pedagang : program digitalisasi dapat lebih efektif jika pedagang terlibat secara aktif. Pengukuran dan evaluasi: memiliki sistem pengukuran dan evaluasi yang baik sangat penting untuk melacak kemajuan dalam peningkatan digitalisasi.

Untuk melakukan strategi advokasi dari hasil rekomendasi kebijakan yang sudah dibuat dalam rangka Penguatan Pasar Tradisional Di Jakarta : Inovasi Konsep Go-Digital Dan Sinergitas Antar Lintas Sektoral yaitu dengan Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar, dapat diambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dan Kampanye serta Workshop: Melakukan sosialisasi secara luas tentang pentingnya rekomendasi kebijakan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar. Kampanye ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, atau bahkan media sosial
- 2) Membentuk Focus Group Discussion (FGD) : Pembentukan kelompok diskusi atau forum di mana mengundang para pelaku pengambil kebijakan dan melakukan diskusi terkait hasil rekomendasi kebijakan yang diambil serta membahas juga mengenai pengalaman, pengetahuan, dan mendiskusikan solusi masalah- masalah terkait rekomendasi kebijakan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar.
- 3) Pembentukan Koalisi Lintas Sektoral: Membangun dan mengajak koalisi lintas sektor, termasuk pedagang, swasta, LSM/organisasi masyarakat lokal, akademisi, industri, dan pemerintah terkait rekomendasi kebijakan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar.
- 4) Pemanfaatan Media: Menggunakan media untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya rekomendasi kebijakan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar.
- 5) Kerja Sama Pemerintah Daerah dengan Kementerian Kemenkop UKM, dan Kementerian Perdagangan yang Terintegrasi: Mengintegrasikan pola kerja sama tentang pengelolaan rekomendasi kebijakan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar.

Persoalan pasar tradisional di Jakarta yang mencakup perubahan pola konsumen yang

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

8 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

beralih di jaman digitalisasi, pedagang pasar tradisional yang belum memanfaatkan digitalisasi teknologi dalam berjualan, persaingan dengan ritel besar, serta kurangnya koordinasi yang baik antar lintas sektoral harus menjadi perhatian utama bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Pengelola Pasar (PD Pasar Jaya) serta seluruh Stakeholder terkait, untuk menjaga keberlangsungan Pasar Tradisional. Alternatif solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan ini adalah program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan Dukungan dari Sektoral terkait di wilayah Pasar, dengan tahapan yang direkomendasikan antara lain : Penyusunan program edukasi berbasis digitalisasi, melakukan pembaruan program pendampingan, penyuluhan dan bimtek pedagang pasar dengan mengadopsi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dan pemberian insentif kepada para pedagang yang mengikuti program edukasi dari pemerintah dan telah mencapai tahapan Go-Digital yang didampingi oleh PD Pasar Jaya, Dinas UMKM dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta serta menjalin kerjasama secara berkelanjutan terkait pelaksanaan program Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Bimbingan Teknis Digitalisasi dengan berbagai pihak, baik dari pemerintah, swasta, masyarakat, ormas dan khususnya pedagang pasar di wilayah DKI Jakarta.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi pasar tradisional di Jakarta terkait kurangnya adopsi teknologi digital dan lemahnya koordinasi lintas sektoral menunjukkan perlunya tindakan segera. Tiga alternatif kebijakan yang diusulkan meliputi pelatihan dan pendampingan teknis digitalisasi, digitalisasi proses transaksi dan pemasaran, serta pembangunan infrastruktur pendukung digital. Dari hasil analisis, kebijakan yang diprioritaskan adalah pelatihan, pendidikan, dan pendampingan teknis digitalisasi dengan dukungan sektoral terkait, karena terbukti paling efektif dan berkelanjutan.

Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, beberapa langkah yang direkomendasikan antara lain menyusun program edukasi digital untuk pedagang pasar, memperbarui program pendampingan berbasis teknologi informasi, serta memberikan insentif kepada pedagang yang mengikuti program Go-Digital. Selain itu, diperlukan kerjasama berkelanjutan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat, guna memastikan program ini berjalan optimal. Keberhasilan kebijakan ini akan sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektoral, pelatihan berkelanjutan, dan keterlibatan aktif pedagang. Dengan strategi yang tepat, pasar tradisional di Jakarta dapat bersaing dalam era digitalisasi dan mempertahankan keberlanjutannya di tengah persaingan dengan ritel modern.

REFERENSI

- Artha, Allenda Vicky. 2019. Efektivitas Penataan Pasar Pondok Labu Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan. Jakarta. Program Pascasarjana STIA LAN Jakarta
- Edward III, George C. 1980. Implementing Public Policy. Washington DC. Congressional Quarterly Press
- Harahap, N., Sutrisno, E., & Asropi, A. (2022). Application of Collaborative Governance to Handle Earthquake Victims in West Nusa Tenggara. *KnE Social Sciences*, 7(9), 488-505. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i9.10961>
- Humas PD Pasar jaya. 2023. Pasar Jaya dan Yokee Melakukan Sinergi BUMN - BUMD pada Digitalisasi Pasar di Jakarta <https://www.pasarjaya.co.id/berita/pasar-jaya-dan-yokee-melakukan-sinergi-bumn-bumd-pada-digitalisasi-pasar-di-jakarta>
- Indarsyah, R., Rahman, A. , Putrianti, S. D. , & Taufik, N. I. . (2023). Model Strategi Pemasaran Kue Kering Lebaran Di UMKM Ranayya Kitchen Menggunakan Business Model Canvas (BMC) Dan

KONFERENSI NASIONAL

ILMU ADMINISTRASI 8.0

“Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Era Transformasi Nasional”

8 AGUSTUS 2024 POLITEKNIK STIA LAN BANDUNG

- Analisis Swot. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 7471–7487.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2790>
- Kementerian Perdagangan RI. 2020. Peluncuran Program Digitalisasi Pasar Tradisional.
https://www.kemendag.go.id/berita/ot_o/peluncuran-program-digitalisasi-pasar-tradisional
- Muhamad, N. 2024. Ini 7 Provinsi dengan Peningkatan Daya Saing Digital Terbaik 2024.
- Mutmainah, A.S., Handaru, J.R., Desthantri, D., Alif, S.E.N., Pradesa, H.A. (2024). Pendampingan usaha mikro kecil dan menengah Angkringan Sadulur dengan mengoptimalkan pemanfaatan marketplace serta media sosial. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8 (2), 1526-1538. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.24059>
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/31/ini-7-provinsi-dengan-peningkatan-daya-saing-digital-terbaik-2024>.
- Panjaitan, A. E., Widjayanti, A., & Sutrisno, E. (2022). The Implementation of Jakarta Entrepreneurship (Jakpreneur) Program in Empowering Small and Medium Enterprises in Kembangan District Administrative City of West Jakarta. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*, 4(1), 28–36. Retrieved from <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jbest/article/view/444>
- Simarmata, N.Y., Sutrisno, E. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Melalui Prinsip Good Governance di Kantor Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 2, 37 – 48
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2013). Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses dan Analisis Kebijakan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutrisno, E., & Mabileti, A. (2023). Effective Village Fund Utilization Model In Alor Regency, East Nusa Tenggara. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(2), 278-302. <https://doi.org/10.52728/ijss.v4i2.751>
- Suryanto, A., Nurdin, N., Sutrisno, E., & Reza, I. F. (2022). Information Technology Preparedness in Indonesia’s Future Capital Area. *KnE Social Sciences*, 7(9), 1286–1296. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i9.11016>
- Tindaon, S.S. (2023). Edukasi dan Pelatihan Dasar Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Agro Garut. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol Pp. 3330 – 3338.
- Zulvia, P., & Harahap, A.S. (2023). Advokasi Digitalisasi Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Cibodas Lembang Sebagai Desa Digital. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 518-525. doi:<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2501>